

PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO DAN KECIL: STUDI KASUS DI KAMPUNG ROTI SURABAYA

Setiadi Alim Lim¹
setiadi@staff.ubaya.ac.id

Galuh Artika Febriyanti²
galuh.af@staff.ubaya.ac.id

Abstract

Research from Dawuda and Azeko (2015) in Bolgatanga Municipality, Ghana found that 75% of small businesses do not record financial transactions and only 25% have recorded financial transactions. This study aims to examine whether 75% of micro and small enterprises such as the findings of Dawuda and Azeko (2015) do not record financial transaction data. In addition, it will also be examined whether the recording of financial transactions data according to micro and small enterprises is useful or not to measure business performance, the need to apply for credit and tax purposes.

The object of research is micro and small business in Kampung Roti, Surabaya. From population of 65 micro and small enterprises in Kampung Roti, Surabaya taken 38 micro and small enterprises as sample. The results

showed that 75% of micro and small enterprises did not record financial transaction data. According to 75% of micro and small enterprises recording financial transaction data does not provide benefits to measure business performance, the need to apply for credit and tax purposes. There is a relationship between the decision of micro and small enterprises to do or not to record financial transaction data with measuring business performance, the need to apply for credit and tax purposes.

Keywords : Micro and Small Enterprises, financial transactions, accounting

Pendahuluan

Sektor bisnis mikro, kecil dan menengah memegang peranan yang penting dalam struktur ekonomi nasional suatu negara, baik ekonomi nasional di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang.

Pada negara-negara berkembang peranan bisnis mikro, kecil dan menengah ini jauh lebih vital lagi dalam rangka memacu pertumbuhan ekonominya. Walaupun jumlah tenaga kerja yang terlibat pada setiap usaha mikro, kecil dan menengah tidak

^{1,2} Dosen Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Ubaya, Surabaya.

banyak jumlahnya, tetapi karena jumlah usaha mikro, kecil dan menengah ini relatif sangat banyak, maka jumlah tenaga kerja yang terlibat di usaha mikro, kecil dan menengah relatif sangat besar.

Pada negara-negara berkembang umumnya sebagian besar tenaga kerja yang ada mempunyai tingkat pendidikan yang rendah dan belum memiliki keterampilan yang memadai. Jadi walaupun roda ekonomi berjalan dengan baik dengan bertumbuhnya berbagai bisnis dan industri, namun penyerapan tenaga kerja pada bisnis dan industri ini masih sangat kecil, karena tenaga kerja yang ada sebagian besar tidak memenuhi tingkat pendidikan minimum dan keterampilan yang memadai. Dalam kondisi demikian, maka usaha mikro, kecil dan menengah menjadi jawaban bagi tenaga kerja yang tidak memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan keterampilan yang memadai tersebut.

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia sangat pesat sekali. Bellefleur *et al.* (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 usaha yang ada di Indonesia 99,99% berupa usaha mikro, kecil dan menengah dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,53% pada tahun 2009 dan 57,12% pada tahun 2010, sedangkan sisanya sebesar 0,01% usaha yang merupakan usaha besar dengan memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 43,47% pada tahun 2009 dan 42,88% pada tahun 2010. Hal senada diungkapkan oleh IFC (2016) yang menyatakan bahwa 99% usaha di Indonesia merupakan usaha mikro, kecil dan menengah, mempekerjakan 89% tenaga kerja di sektor swasta dan berkontribusi terhadap 57% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Data ini menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia memegang peranan yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional berkaitan dengan kontribusinya pada

Produk Domestik Bruto (PDB) dan dalam menyerap tenaga kerja.

Untuk dapat berkembang, usaha mikro, kecil dan menengah ini harus mampu meningkatkan kemampuan manajerialnya. Madurapperuma *et al.* (2016) menyatakan harus diakui bahwa informasi akuntansi yang layak adalah penting bagi manajemen yang sukses dan ini berlaku untuk semua entitas bisnis, baik yang besar maupun yang kecil.

Informasi keuangan ini bermanfaat sebagai dasar manajemen untuk mengambil keputusan internal, kepentingan pengajuan proposal kredit ke bank dan lembaga keuangan lainnya serta keperluan perpajakan. Ikem *et al.* (2012) menyatakan, baru-baru ini, praktik bank di seluruh dunia menunjukkan informasi akuntansi yang dipertimbangkan sebagai dasar mengevaluasi usaha kecil dan menengah untuk tujuan mengakses dana dari bank.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya telah melakukan proses akuntansi berupa pencatatan data transaksi keuangan. Di samping itu juga akan diteliti apakah bagi usaha mikro dan kecil, informasi keuangan tersebut dianggap penting dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti mengukur kinerja usaha, keperluan mengajukan kredit dan keperluan perpajakan. Kemudian akan coba dilihat apakah ada hubungan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan untuk mengukur kinerja usaha, keperluan mengajukan kredit, dan keperluan perpajakan.

Perumusan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya telah melakukan pencatatan data transaksi keuangan?

2. Apakah bagi usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan bermanfaat untuk mengukur kinerja usaha?
3. Apakah bagi usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan bermanfaat untuk mengajukan kredit?
4. Apakah bagi usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan bermanfaat untuk keperluan perpajakan?
5. Apakah ada hubungan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan mengukur kinerja usaha?
6. Apakah ada hubungan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan mengajukan kredit?
7. Apakah ada hubungan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan perpajakan?

Tinjauan Pustaka

NCR (2011) telah melakukan pengumpulan data mengenai batasan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah dari beberapa negara yang setelah dikombinasikan dengan sumber dari EG (2012) seperti terlihat pada Tabel 1. Di Indonesia batasan

mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (selanjutnya disebut Undang-Undang UMKM) pasal 6 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) yang mengatur tentang kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Parameter yang dipakai Indonesia untuk mengelompokkan usaha menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah hanya ada 2, yaitu kekayaan bersih di luar tanah dan bangunan tempat usaha serta jumlah penjualan.

Mengenai pentingnya peranan akuntansi di dalam bisnis, Dawuda and Azeko (2015) menyatakan sistem pencatatan keuangan yang baik menjadi bagian terintegrasi dari manajemen usaha kompetitif saat ini dan di dalam lingkungan bisnis yang penuh tantangan.

Yang perlu diingat bahwa pembukuan dan akuntansi mempunyai dua tujuan dasar: *pertama*, untuk melacak pendapatan dan pengeluaran, yang meningkatkan peluang menghasilkan keuntungan; dan *kedua*, untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengisi berbagai Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak (Burns, 1999 dalam Akesinro and Adetosu, 2016).

Tabel 1. Sinopsis dari Definisi SME Per Region

VARIOUS COUNTRIES						BRIC COUNTRIES				
	EU	USA	Asia (Malaysia)	Egypt	Ghana	Brazil (Commercial)	Russia	India	China	RSA
	Small and Medium Enterprise	Small and Medium Business	Small and Medium Enterprise	Micro, Small and Medium Enterprise	Micro, Small and Medium Enterprise	Small and Medium Enterprise	Small and Medium Enterprise	Micro, Small and Medium Enterprise	Small and Medium Enterprise	Small and Medium Enterprise
Number of employees										
Micro	< 10	-	< 5	1-4	1-5	1-9	-	0	0	< 20
Small	< 50	< 100	5-50	5-14	6-29	10-49	15-100	0	< 300	50-99
Medium	< 250	< 500	51-150	15-49	30-99	50-99	101-250	0	300-2000	100-200
Annual Turnover										
Micro	< €2m	0	< RM250.000	0	\$10k	0	0	< Rs50m	0	< R150k
Small	< €10m	0	RM 250.000- < RM 10m	0	\$100k	0	400m RUB max	Rs50-60m	< Y30	R2m-R4,5m
Medium	< €50m	0	RM 10m-RM 25m	0	\$1m	0	1bn RUB max	Rs60-99m	Y30-Y300m	R4,5m-R50m

Sumber: NCR (2011) dan EG (2012)

Usaha mikro, kecil dan menengah dalam mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan usahanya sering mengalami banyak kendala. Menurut Eria (2014) usaha kecil dan menengah di negara-negara ASEAN dilaporkan mempunyai kesulitan di dalam mengakses sumber keuangan, teknologi dan pasar yang kompetitif. Kewirausahaan, kepatuhan terhadap standar, pemasaran dan manajemen juga merupakan beberapa masalah yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah di negara-negara ASEAN. Masalah lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempertahankan eksistensi dan pengembangan usaha adalah ketidakmampuan pengelola usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengukur kinerja usahanya. Yang sering terjadi adalah usaha mikro, kecil dan menengah tidak mengetahui apakah usahanya mengalami kemajuan atau kemunduran.

Menurut Ademola *et al.* (2013) dalam Dawuda and Azeko (2015), pencatatan akuntansi yang diselenggarakan dengan baik merupakan suatu yang sangat penting untuk pertumbuhan dan eksistensi suatu bisnis. Ikem *et al.* (2012) menyatakan, umumnya bukti empiris yang tersedia dalam literatur dari negara-negara maju mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah sangat buruk. Pada dasarnya usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum mempunyai kemampuan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan berkualitas, sebagai langkah awal dapat melaksanakan pencatatan akuntansi dengan *single entry system* dalam bentuk yang paling sederhana. Walaupun tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap seperti pada penggunaan *double entry system* namun penggunaan *single entry system* dapat menjadi langkah awal dan transisi menuju penggunaan *double entry system*.

Dari uraian di atas nampak bahwa untuk usaha mikro dan kecil diharapkan dapat melakukan pencatatan akuntansi atas semua transaksi keuangan yang terjadi minimal dengan menggunakan *single entry system*. Sedangkan sistem pengakuan pendapatan dan biaya dapat menggunakan basis akuntansi kas. Dengan demikian usaha mikro dan kecil dapat menyusun Laporan Perhitungan Laba Rugi yang dapat menunjukkan kinerja usaha pada saat tahun berjalan serta kemajuan dan kemunduran usaha dengan membandingkannya dengan Laporan Perhitungan Laba Rugi tahun sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya sebanyak 75% tidak melakukan pencatatan data transaksi keuangan.
- Ha1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya tidak sebanyak 75% melakukan pencatatan data transaksi keuangan.
- Hb0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk mengukur kinerja usaha.
- Hb1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya tidak sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk mengukur kinerja usaha.
- Hc0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk keperluan mengajukan kredit.

- Hc1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya tidak sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk keperluan mengajukan kredit.
- Hd0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk keperluan perpajakan.
- Hd1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya tidak sebanyak 75% berpendapat pencatatan data transaksi keuangan secara signifikan tidak bermanfaat untuk keperluan perpajakan.
- He0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat tidak ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan mengukur kinerja usaha.
- He1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan mengukur kinerja usaha.
- Hf0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat tidak ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan mengajukan kredit.
- Hf1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan mengajukan kredit.
- Hg0 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat tidak ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi

keuangan dengan keperluan perpajakan.

- Hg1 : Usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya berpendapat ada hubungan secara signifikan antara pencatatan data transaksi keuangan dengan keperluan perpajakan.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian terapan (*applied reserach*) yang eksplanatori dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini akan diteliti apakah sebanyak 75% usaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya tidak melakukan kegiatan pencatatan transaksi keuangan dan bagi mereka apakah pencatatan data transaksi keuangan bermanfaat dan ada hubungannya dengan usaha untuk mengukur kinerja usaha, keperluan mengajukan kredit dan keperluan perpajakan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Sumber data diperoleh dari jawaban kuesioner dan keterangan lainnya dari responden, yaitu para pengusaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang diedarkan terdiri atas 2 bagian yaitu: bagian pertanyaan awal dan bagian pertanyaan utama. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh data populasi, tetapi mengambil sebagian data populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Jumlah populasi pengusaha mikro dan kecil di Kampung Roti, Surabaya ada 65 pengusaha diambil sampel sebanyak 38 pengusaha (58,5%). Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*).

Pembahasan

Profil responden yang menjadi sampel berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada Tabel 2. Tabel 3 menunjukkan profil responden berdasarkan usia. Tabel 4 menunjukkan profil responden berdasarkan status perkawinan. Tabel 5 menunjukkan profil responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	2	5,26
Perempuan	36	94,74
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 17 tahun	0	0
17 tahun dan < 25 tahun	0	0
25 tahun dan < 35 tahun	6	15,79
35 tahun dan < 45 tahun	13	34,21
45 tahun dan < 55 tahun	14	36,84
55 tahun	5	13,16
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Kawin	1	2,63
Kawin	36	94,74
Janda/Duda	1	2,63
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	9	23,68%
SMP	10	26,32%
SMA	15	39,47%
Diploma	1	2,63%
S1	3	7,90%
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 6. Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 1 tahun	0	0
1 tahun dan < 3 tahun	4	10,52
3 tahun dan < 5 tahun	6	15,79
5 tahun dan < 10 tahun	8	21,05
10 tahun dan < 15 tahun	10	26,32
15 tahun	10	26,32
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 7. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Kekayaan (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan)

Jumlah Kekayaan (Rp.)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 10 juta	35	92,11
10 juta dan < 25 juta	1	2,63
25 juta dan < 50 juta	1	2,63
50 juta dan < 200 juta	1	2,63
200 juta dan < 350 juta	0	0
350 juta dan < 500 juta	0	0
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 8. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Penjualan Per Tahun

Jumlah Penjualan per-tahun (Rp.)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 180 juta	34	89,48
180 juta dan < 300 juta	2	5,26
300 juta dan < 900 juta	1	2,63
900 juta dan < 1,5 milyar	1	2,63
1,5 milyar dan < 2,5 milyar	0	0
Total	38	100

Sumber: Data Diolah

Tabel 6 menunjukkan profil responden berdasarkan lamanya kegiatan usaha yang telah dijalankan. Tabel 7 menunjukkan profil responden berdasarkan jumlah kekayaan tidak termasuk tanah dan bangunan. Tabel 8 menunjukkan profil responden berdasarkan jumlah penjualan per tahun.

Pengujian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Pengujian dan Analisis Pencatatan Data Transaksi Keuangan

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 0,877 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 0,877 lebih kecil dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari p -value. Hasil pengujian menunjukkan nilai p -value = 0,349 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menerima H_0 dan menolak H_1 .

**Npar Test
Chi-Square Test
Freuencies
JUMLAH_JAWABAN_YA_TIDAK**

	Observed N	Expected N	Residual
YA	12	9,5	2,5
TIDAK	26	28,5	-2,5
Total	38		

**Test Statistics
Jumlah Jawaban YA TIDAK**

Chi-Square	,877 ^a
df	1
Asymp. Sig.	,349

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,5

2. Pengujian Manfaat Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Pengukuran Kinerja Usaha

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 1,719 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 1,719 lebih kecil dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari p -value. Hasil pengujian menunjukkan nilai p -value = 0,190 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menerima H_0 dan menolak H_1 .

**Npar Test
Chi-Square Test
Freuencies**

JUMLAH_JAWABAN_YA_TIDAK

	Observed N	Expected N	Residual
YA	13	9,5	3,5
TIDAK	25	28,5	-3,5
Total	38		

Test Statistics

Jumlah Jawaban YA TIDAK

Chi-Square	1,719 ^a
df	1
Asymp. Sig.	,190

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,5

3. Pengujian Manfaat Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Keperluan Mengajukan Kredit

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 0,877 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square

untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 0,877 lebih kecil dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari p -value. Hasil pengujian menunjukkan nilai p -value = 0,349 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menerima H_0 dan menolak H_1 .

Npar Test
Chi- Square Test
Freuencies
JUMLAH_JAWABAN_YA_TIDAK

	Observed N	Expected N	Residual
YA	7	9,5	-2,5
TIDAK	31	28,5	2,5
Total	38		

Test Statistics
Jumlah Jawaban YA TIDAK

Chi-Square	,877 ^a
df	1
Asymp. Sig.	,349

- a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,5
4. Pengujian Manfaat Pencatatan Transaksi Keuangan untuk Keperluan Perpajakan
Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 2,842 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 2,842 lebih kecil dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 diterima

dan H_1 ditolak. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari p -value. Hasil pengujian menunjukkan nilai p -value = 0,092 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menerima H_0 dan menolak H_1 .

Npar Test
Chi- Square Test
Freuencies

JUMLAH_JAWABAN_YA_TIDAK

	Observed N	Expected N	Residual
YA	5	9,5	-4,5
TIDAK	33	28,5	4,5
Total	38		

Test Statistics

Jumlah Jawaban YA TIDAK

Chi-Square	2,842 ^a
df	1
Asymp. Sig.	,092

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,5

5. Pengujian Hubungan Pencatatan Transaksi Keuangan dengan Pengukuran Kinerja Usaha

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 33,728 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 33,728 lebih besar dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari p -value. Hasil pengujian menunjukkan nilai p -value =

0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menolak H_0 dan menerima H_1 (*Lampiran 1*).

6. Pengujian Hubungan Pencatatan Transaksi Keuangan dengan Keperluan Mengajukan Kredit

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 6,306 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 6,306 lebih besar dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari *p-value*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* = 0,012 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menolak H_0 dan menerima H_1 (*Lampiran 2*).

7. Pengujian Hubungan Pencatatan Transaksi Keuangan dengan Keperluan Perpajakan

Hasil pengujian mendapatkan nilai uji chi-square sebesar 12,475 dengan $df = 1$. Sedangkan nilai dari tabel chi-square untuk $df = 1$ dan tingkat kepercayaan 0,05 (5%) sebesar 3,841. Karena nilai dari uji chi-square sebesar 12,475 lebih besar dari nilai tabel chi-square sebesar 3,841, maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerimaan atau penolakan H_0 dan H_1 juga dapat diketahui dengan melihat nilai dari *p-value*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05, maka berarti menolak H_0 dan menerima H_1 (*Lampiran 3*).

Simpulan

Hasil penelitian menemukan 75% usaha mikro dan kecil tidak melakukan pencatatan data transaksi keuangan. Penelusuran lebih lanjut menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil tidak melakukan pencatatan data transaksi keuangan karena menganggap tidak memberikan manfaat atau memberikan keuntungan bagi kegiatan usaha mereka dan kendala teknis untuk melaksanakan pencatatan data transaksi keuangan.

Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar usaha mikro dan kecil tidak melakukan pencatatan data transaksi keuangan akan menyebabkan usaha mikro dan kecil tidak akan mampu untuk menghitung laba atau rugi yang diperoleh dari usaha secara benar. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor yang menghambat usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya, terutama untuk memperoleh pendanaan guna perluasan usaha.

Rekomendasi

Pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di daerah kota/kabupaten dan provinsi di bawah koordinasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah harus secara intensif melakukan sosialisasi kepada usaha mikro, kecil, dan menengah mengenai pentingnya pencatatan data transaksi keuangan.

Daftar Pustaka

- Ademola, G. Olukotun, Samuel O. James and Ifedolapo Olore. 2012. The Roles of Record Keeping in The Survival and Growth of Small Scale Enterprises in Ijumu Local Government Area of Kogi State. *Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 12, Issue 13, page 55-66.
- Akesinro, Sunday Abayomi and Jonathan Adegoke Adetos. 2016. The Imperatives of Accounting and Financial Records in The Development of Small Scale Enterprises in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 14, page 43-52.
- Bellefleur, Daniel, Zahra Murad and Patrick Tangkau. 2012. *A Snapshot of Indonesian Entrepreneurship and Micro, Small and Medium Sized Enterprise Development*. United States Agency International Development (USAID).
- Berry, Albert. 2007. *The Importance of SMEs in The Economy*, International Tax Dialogue Global Conference on Taxation of SME, Buenos Aires, Argentina.
- Dawuda, Abudu and Ibrahim Azeko. 2015. An Assessment of Financial Records Keeping Behaviour of Small Scale Business in Ghana: A Case Study of Bolgatanga Municipality. *International Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 3, page 187-194.
- EG (Edinburgh Group). 2012. *Growing The Global Economy Through SMEs*.
- Eria. 2014. *ASEAN SME Policy Index 2014: Towards Competitive and Innovative ASEAN SMEs*, ASEAN SME Agencies Working Group.
- Habaradas, Raymund Basco. 2009. The Challenges of SME Innovation and Technology Upgrading in Developing Economies: Insights from Malaysia, Thailand and The Philippines. *Journal of International Business Research*, Vol. 8.
- IFC (International Finance Corporation). 2016. *Women-Owned SMEs in Indonesia: A Golden Opportunity for Local Financial Institution*, Market Research Study, Frankfurt School of Finance & Management, Sonnemannstrasse 9-1160314, Frankfurt.
- Ikem, Ohachosim Celestine, Onwuchekwa Faith Chidi and Ifeanyi Tooohukwu Titus. 2012. *Financial Challenges of Small and Medium- Sized Enterprises (SMEs) in Nigeria: The Relevance of Accounting Information*, Review of Public Administration & Management, Vol. 1, No. 2, page 248-276.
- Madurapperuma, M.W., P.M.C. Thilakerathne and I.N. Manawadu. 2016. Accounting Record Keeping Practices in Small and Medium Sized Enterprise's (SME's) in Sri Lanka. *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 4, page 188-193.
- NCR (National Credit Regulator). 2011. *Literature Review on Small and Medium Enterprises' Access to Credit and Support in South Africa*, Pretoria, South Africa.
- OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). 2004. *Promoting Entrepreneurship and Innovative SMEs in A Global Economy: Towards A More Responsible and Inclusive Globalisation*, 2nd Conference of Ministers Responsible for Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs), Istambul, Turki.
- Rahamon, Onaolapo Adekunle Abdul and Adegbite Tajudeen Adejare. 2014. The Analysis of The Impact of Accounting Records Keeping on The Performance of The Small Scale Enterprises. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 4, No. 1, page 1-17.
- Sato, Yuri. 2015. *Development of Small and medium Enterprises in The ASEAN Economies*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK PENGUKURAN KINERJA USAHA	38	100,0%	0	0,0%	38	100,0%

PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK PENGUKURAN KINERJA USAHA Crosstabulation

Count

		BERMANFAAT UNTUK PENGUKURAN KINERJA USAHA		Total
		YA	TIDAK	
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN	YA	12	0	12
	TIDAK	1	25	26
Total		13	25	38

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	33,728 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	29,591	1	,000		
Likelihood Ratio	40,347	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	32,840	1	,000		
N of Valid Cases	38				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,11.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK MENGAJUKAN KREDIT	38	100,0%	0	0,0%	38	100,0%

CATATAN TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK MENGAJUKAN KREDIT Crosstabulation

Count

		BERMANFAAT UNTUK MENGAJUKAN KREDIT		Total
		YA	TIDAK	
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN	YA	5	7	12
	TIDAK	2	24	26
Total		7	31	38

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,306 ^a	1	,012		
Continuity Correction ^b	4,248	1	,039		
Likelihood Ratio	5,904	1	,015		
Fisher's Exact Test				,022	,022
Linear-by-Linear Association	6,140	1	,013		
N of Valid Cases	38				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,21. b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK KEPERLUAN PERPAJAKAN	38	100,0%	0	0,0%	38	100,0%

PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN * BERMANFAAT UNTUK KEPERLUAN PERPAJAKAN Crosstabulation

Count

		BERMANFAAT UNTUK KEPERLUAN PERPAJAKAN		Total
		YES	NO	
PENCATATAN DATA TRANSAKSI KEUANGAN	YA	5	7	12
	TIDAK	0	26	26
Total		5	33	38

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12,475 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	9,095	1	,003		
Likelihood Ratio	13,292	1	,000		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	12,146	1	,000		
N of Valid Cases	38				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,58.

b. Computed only for a 2x2 table